

Pengertian Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya dan Sistem Komunikasi

Alfroki Martha¹, Alpan Suri², Yolanda Rahmadani Putri³, Yani Novita Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia, Indonesia

e-mail: alfroki.m@adzkie.ac.id¹, alpansurilbs89@gmail.com², ndayola320@gmail.com³, yaninovita011@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas secara komprehensif konsep komunikasi, komunikasi antarbudaya, dan sistem komunikasi. Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi, ide, atau pesan antara individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi antarbudaya menjadi relevan dalam konteks globalisasi, di mana interaksi lintas budaya semakin sering terjadi. Hal ini melibatkan tantangan dalam memahami perbedaan nilai, norma, dan simbol budaya. Selain itu, sistem komunikasi, yang mencakup struktur dan teknologi yang mendukung proses komunikasi, menjadi aspek penting dalam memahami dinamika pertukaran informasi di berbagai tingkat, dari interpersonal hingga massal. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai teori dan pendekatan yang diajukan oleh para ahli untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara komunikasi, budaya, dan sistem yang mendukungnya. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif membutuhkan pemahaman konteks budaya dan sistem yang memadai untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan.

Kata kunci: *Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, Sistem Komunikasi*

Abstract

This research comprehensively discusses the concepts of communication, intercultural communication, and communication systems. Communication is defined as the process of conveying information, ideas, or messages between individuals or groups to reach a common understanding. Intercultural communication is becoming relevant in the context of globalization, where cross-cultural interactions are becoming more and more frequent. This involves the challenge of understanding the differences in values, norms, and cultural symbols. In addition, communication systems, which include the structures and technologies that support the communication process, are an important aspect in understanding the dynamics of information exchange at various levels, from interpersonal to massive. Using a literature study method, this study analyzes various theories and approaches proposed by experts to provide a deep understanding of the relationship between communication, culture, and the systems that support it. The results show that effective communication requires an adequate understanding of cultural context and systems to overcome barriers and achieve goals.

Keywords : *Communication, Intercultural Communication, Communication Systems*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, seluruh masyarakat yang hidup dalam kelompok lokal senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan komunikatif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mulai dari bangun pagi hingga tidur malam. Hal ini terjadi akibat hubungan sosial melalui interaksi dengan orang-orang disekitar Anda. Jika dicermati aktivitas keseharian manusia sebagian besar penuh dengan aktivitas komunikasi, mulai dari ngobrol, membaca koran, mendengarkan radio, menonton TV dan film, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi telah menjadi hal yang sentral dalam kehidupan sosial manusia. Jika akal hidup tidak berfungsi, maka kehidupan manusia seperti yang kita alami saat ini tidak akan ada, sehingga tidak mungkin terbentuk suatu tatanan kehidupan manusia yang terpadu dalam sistem sosial masyarakat. Para sarjana zaman dahulu, mulai dari Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi, hingga pakar komunikasi modern yang lahir pada abad ke-20, mengakui pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Di masa lalu, kajian komunikasi Aristoteles hanya berfokus pada retorika skala kecil. Kemudian, pada pertengahan abad ke-20, ketika revolusi industri dan revolusi elektronik membuat dunia terasa semakin kecil dengan ditemukannya kapal, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, dan televisi, komunikasi dimulai pada tahun 1940an. Para intelektual modern seperti Karl Hovran, yang telah menunjukkan minat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, menyadari betapa pentingnya komunikasi untuk bangkit dari pengetahuan murni menjadi ilmu pengetahuan.

Meskipun komunikasi telah berkembang sebagai suatu ilmu, namun kesalahpahaman dan kesalahpahaman di kalangan komunikator sendiri terus terjadi dalam realitas sehari-hari seiring berjalannya waktu, yang setidaknya berujung pada inkonsistensi dan penolakan terhadap pesan yang disampaikannya. Fakta ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sebenarnya sangat bersyarat dalam arti bahwa komunikasi dapat berfungsi secara efektif bila seluruh unsur (komponen) komunikasi memenuhi beberapa persyaratan.

METODE

Metode penelitian studi pustaka, atau *library research*, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan studi pustaka adalah sebagai berikut: 1). Identifikasi Topik Penelitian, Menentukan dan merumuskan topik penelitian yang spesifik, jelas, dan relevan dengan bidang yang akan diteliti. Hal ini menjadi dasar untuk mengarahkan pencarian literatur, 2). Penentuan Kata Kunci, Mengidentifikasi kata kunci atau istilah penting terkait topik penelitian. Kata kunci ini akan digunakan untuk mencari literatur di berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau artikel, 3). Pencarian Literatur, Mengumpulkan berbagai referensi dan literatur yang relevan, baik dari perpustakaan, jurnal ilmiah, artikel online, maupun dokumen lainnya. Fokus pada sumber yang valid dan dapat dipercaya. 4). Evaluasi dan Seleksi Literatur, Mengevaluasi kualitas dan relevansi literatur yang telah ditemukan. Literatur yang tidak relevan atau kurang valid harus

disaring agar tidak mengaburkan hasil penelitian. 5). Pengorganisasian Data, Mengorganisasikan literatur yang telah dipilih ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan topik atau subtopik yang sesuai untuk memudahkan analisis. 6). Analisis dan Sintesis Data, Menganalisis isi literatur untuk menemukan hubungan, pola, atau temuan yang relevan. Selanjutnya, menyintesis data untuk menjelaskan fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. 7). Penulisan Laporan Studi Pustaka. Menyusun laporan berdasarkan hasil studi pustaka yang mencakup pengantar, kerangka teoritis, temuan utama, serta kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi

Dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, Onon Uchana Effendi berpendapat bahwa makna komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang: pemahaman umum dan pemahaman keteladanan (Nurhadi dan Ahmad, 2017). Pemahaman umum tentang komunikasi juga harus dilihat dari dua aspek, yaitu pemahaman etimologis komunikasi dan pemahaman terminologis komunikasi.

Menurut George Gerbner (1973) komunikasi adalah proses sosial yang menciptakan dan memelihara makna di antara individu-individu melalui simbol-simbol. Sedangkan Wilbur Schramm (1954) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang saling berbagi pesan melalui saluran tertentu untuk mencapai pemahaman bersama.

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio* yang mempunyai arti sama *Communis*. Kata-kata yang sama harus mempunyai arti yang sama. Dalam pengertian ini, komunikasi terjadi ketika para pihak mempunyai pendapat yang sama tentang apa yang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika pihak-pihak yang terlibat memahami apa yang ingin mereka sampaikan satu sama lain, maka hubungan di antara mereka menjadi komunikatif. Sebaliknya jika seseorang tidak dapat memahami apa yang Anda komunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan dan hubungan antar orang tersebut tidak komunikatif. Secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, komunikasi semacam ini disebut komunikasi manusia. Banyak sekali definisi yang diberikan oleh para ahli, namun secara tipikal dari semua definisi tersebut, komunikasi adalah penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain untuk secara langsung menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. tatap muka) atau tidak langsung (komunikasi melalui media).

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, atau pesan antara individu atau kelompok dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Proses ini melibatkan pengirim, pesan, saluran, dan penerima, serta sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengkodean, penginterpretasian, dan umpan balik. Dari definisi tersebut maka tujuan komunikasi dalam artian khasnya adalah untuk mencapai suatu akibat tertentu pada orang yang berkomunikasi.

Komunikasi Antar Budaya

Di era masyarakat informasi dan digitalisasi, komunikasi lintas budaya menjadi sebuah bidang kehidupan yang tidak terpisahkan dan penting. Ketika globalisasi menyebar secara bertahap dari satu negara ke negara lain, dari satu wilayah ke wilayah lain, dan bahkan antar suku di seluruh

dunia, tidak dapat disangkal bahwa globalisasi mempunyai dampak yang begitu besar terhadap banyak sektor yang berbeda. Mempengaruhi kehidupan sosial. Perubahan budaya berskala besar melibatkan perubahan dalam masyarakat itu sendiri, dan masyarakat itu sendiri berubah seiring dengan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Komunikasi antarbudaya (intercultural communications) merupakan proses pertukaran ide dan makna antara orang-orang yang berbeda budaya (Maritzke dalam Heryadi dan Hana, 2013). Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mempertimbangkan bagaimana budaya mempengaruhi aktivitas komunikasi:

Apa pentingnya pesan verbal dan nonverbal dalam setiap budaya, dan apa yang disampaikan? Apakah pantas, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal dan nonverbal), dan kapan dikomunikasikan?.

Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan antara individu atau kelompok yang berbeda latar belakang budaya. Menurut Chen dan Starosta (2005), komunikasi antarbudaya adalah suatu proses di mana orang-orang dari budaya berbeda bertukar simbol dan menciptakan pemahaman bersama. Proses ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, norma-norma dan adat istiadat dari berbagai budaya, yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang inklusif.

Menurut Effendy (Tita et al., 2023), komunikasi dalam budaya memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan, pemeliharaan, dan pengembangan aspek budaya dalam masyarakat. Berikut beberapa alasan mengapa komunikasi sangat penting dalam budaya.

Transmisi Nilai dan Norma

Komunikasi merupakan cara terpenting bagi suatu budaya untuk menularkan nilai, norma sosial, dan pandangan dunia kepada generasi muda. Melalui cerita, legenda, dan tradisi lisan, komunikasi membantu mengajarkan orang bagaimana berperilaku dalam masyarakat tertentu.

Tinjauan Identitas Budaya

Komunikasi dalam suatu budaya membantu mengenali dan memperkuat identitas budaya. Ucapan, cara berpakaian, dan perilaku merupakan aspek yang mencerminkan identitas budaya dan membedakan budaya satu dengan budaya lainnya.

Warisan Budaya dan Tradisi:

Komunikasi merupakan sarana terpenting dalam melestarikan, memelihara dan mewariskan warisan budaya dan tradisi. Puisi, cerita rakyat, dan ritual budaya merupakan bentuk komunikasi yang dapat melestarikan tradisi dan cerita yang ada.

Pembentukan Komunitas dan Jaringan Sosial

Komunikasi dalam suatu budaya memungkinkan terbentuknya komunitas dan jaringan sosial yang kuat.

Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi adalah serangkaian proses penyampaian informasi antara pengirim dan penerima melalui berbagai media dan saluran. Komunikasi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk lisan, tertulis, visual, dan elektronik.

1. Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap primer dan tahap sekunder (Effendy, Onong Uchjana, 2007):

- a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi primer adalah proses menyampaikan pikiran dan/atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Simbol sebagai media utama dalam proses komunikasi adalah bahasa, tanda, lambang, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Kenyataan bahwa bahasa yang paling banyak digunakan digunakan untuk komunikasi membuat penggunaan bahasa dalam komunikasi menjadi jelas, karena hanya bahasa yang dapat “menerjemahkan” pikiran satu orang ke orang lain. Baik dalam bentuk ide, informasi maupun opini. Berkaitan dengan hal-hal yang konkrit maupun yang abstrak. Bukan hanya tentang hal dan kejadian yang terjadi di masa sekarang, tetapi juga tentang masa lalu dan masa depan. Kekuatan bahasa telah memungkinkan kita mempelajari sains sejak diperkenalkan oleh Aristoteles, Plato, dan Socrates. Anda bisa menjadi orang yang beradab dan berbudaya. Dan kita dapat meramalkan apa yang akan terjadi pada tahun berikutnya, dekade berikutnya, atau bahkan abad berikutnya.

- b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media pertama, kemudian alat dan sarana sebagai media kedua. Komunikator menggunakan media kedua untuk berkomunikasi ketika sasaran komunikator relatif jauh atau terdapat banyak orang. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain merupakan media sekunder yang biasa digunakan dalam komunikasi.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur proses komunikasi adalah:

- a. Pengirim: Komunikator yang menyampaikan pesan kepada satu orang atau lebih.
- b. SM Pengkodean: atau proses mengkomunikasikan pikiran dalam bentuk simbolik.
- c. Pesan: pesan adalah serangkaian simbol bermakna yang dikirim oleh komunikator.
- d. Media: saluran komunikasi yang melaluinya pesan disampaikan dari komunikator ke komunikan.
- e. Decoding: Proses penerjemahan kode untuk menemukan makna
- f. Penerima: Seorang komunikator yang menerima pesan dari komunikator
- g. Jawaban: Jawaban, urutan reaksi komunikator setelah pesan ditampilkan.
- h. Time Feedback: Feedback yaitu reaksi komunikan ketika disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikator.
- i. Kebisingan: Gangguan proses komunikasi yang tidak direncanakan akibat komunikator menerima pesan yang berbeda dari yang disampaikan kepadanya

(Effendy, Onong Uchjana. 2007)

Tujuan Komunikasi Antarbudaya dalam Sistem

Komunikasi antarbudaya melibatkan proses pertukaran pesan dan informasi antara individu atau kelompok dengan perbedaan budaya yang signifikan. Dalam sistem yang terstruktur, komunikasi antarbudaya berperan sebagai jembatan untuk mengurangi perbedaan budaya, meningkatkan pemahaman, dan mengurangi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan persepsi, nilai, dan cara komunikasi. Tujuan komunikasi antar budaya dalam sistem:

1. Mendorong pemahaman antar budaya Memungkinkan individu atau kelompok memahami perbedaan dan persamaan dalam perspektif budaya. Hal ini membantu mengurangi konflik dan kesalahpahaman yang mungkin timbul karena perbedaan budaya.
2. Peningkatan kolaborasi dan kolaborasi Melalui komunikasi antarbudaya yang efektif, anggota dari latar belakang budaya yang berbeda dapat bekerja sama dengan lebih baik dan mengatasi perbedaan dalam tujuan dan nilai.
3. Menumbuhkan kepekaan budaya mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap berbagai nilai dan norma membantu meningkatkan empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap budaya lain.
4. Mempromosikan Inklusi dan Keberagaman Melalui komunikasi lintas budaya, organisasi dapat menciptakan lingkungan inklusif di mana semua anggota merasa dihargai dan dihormati, terlepas dari latar belakang budaya mereka.
5. Meningkatkan Efektivitas Organisasi Dalam organisasi global dan beragam budaya, komunikasi lintas budaya yang efektif membantu menyelaraskan tujuan, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan proses kerja.

Komponen-Komponen Sistem yang Mendukung Komunikasi Antarbudaya

Agar komunikasi antarbudaya dapat berfungsi secara efektif dalam suatu sistem, diperlukan komponen-komponen yang mendukung integrasi, adaptasi, dan pengelolaan perbedaan budaya. Beberapa komponen penting tercantum di bawah ini.

1. Struktur organisasi inklusif:
Struktur organisasi atau sistem pendidikan yang mengakomodasi keberagaman budaya. Hal ini dapat berupa kebijakan yang mendorong keterbukaan, pelatihan lintas budaya bagi karyawan, dan program yang mendorong pemahaman lintas budaya.
2. Kebijakan dan Peraturan untuk Mendukung Keberagaman:
Sebuah sistem yang telah menerapkan kebijakan khusus untuk mendukung inklusi budaya. Kebijakan untuk mendorong keterwakilan budaya minoritas dalam posisi kepemimpinan atau untuk mengurangi diskriminasi. Hal ini juga dapat mencakup aturan-aturan yang mendorong perilaku yang menghormati keragaman interaksi.
3. Program Pelatihan Antarbudaya:
Sistem yang mendukung komunikasi antarbudaya biasanya mencakup program pelatihan yang mendorong pemahaman lintas budaya. Hal ini membantu individu mengenali perbedaan budaya dan mengatasi potensi hambatan.
4. Sistem umpan balik responsif:

Sistem yang baik menyediakan mekanisme umpan balik yang membantu individu mengevaluasi dan mengatasi hambatan yang muncul dalam komunikasi antarbudaya. Umpan balik ini penting untuk peningkatan keterampilan komunikasi antarbudaya yang berkelanjutan.

5. Teknologi dan Media:

Penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memfasilitasi komunikasi antarbudaya. Teknologi seperti platform komunikasi digital memungkinkan orang-orang dari latar belakang budaya berbeda untuk berinteraksi tanpa terhalang oleh jarak geografis atau bahasa.

Prinsip Komunikasi Antarbudaya

Prinsip-prinsip komunikasi antar budaya adalah pedoman yang membantu individu atau organisasi berinteraksi secara efektif dan penuh rasa hormat dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Di bawah ini adalah beberapa prinsip penting komunikasi antar budaya.

1. Kesadaran Budaya Diri
Pahami budaya Anda dan pengaruhnya terhadap cara kita berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku. Kesadaran ini membantu kita melihat sudut pandang lain dan menghindari asumsi yang berprasangka buruk terhadap budaya orang lain.
2. Empati dan Perspektif Lintas Budaya
Kemampuan melihat situasi dari sudut pandang orang lain, termasuk memahami bagaimana latar belakang budaya orang lain mempengaruhi sudut pandangnya. Hal ini penting untuk menciptakan komunikasi rahasia dan mencegah kesalahpahaman.
3. Menghindari Stereotip dan Prasangka
Komunikasi antarbudaya memerlukan kemampuan untuk menghindari generalisasi dan asumsi yang tidak beralasan tentang orang berdasarkan budayanya. Prinsip ini mengharuskan kita memandang individu tidak hanya sebagai perwakilan suatu budaya, tetapi juga sebagai sesuatu yang unik.
4. Kemampuan Beradaptasi dalam Komunikasi
Menyesuaikan gaya komunikasi seperti, menggunakan bahasa, intonasi, atau ungkapan yang sesuai dengan latar belakang budaya orang lain. Hal ini membuat komunikasi lebih menyenangkan dan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.
5. Keterbukaan
Keterbukaan untuk mempelajari dan menerima perbedaan budaya tanpa menghakimi. Keterbukaan ini mendorong dialog yang sehat dan memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dalam.
6. Kesabaran dan Toleransi
Penting untuk memiliki kesabaran saat berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Perbedaan bahasa, cara berpikir, dan nilai-nilai budaya dapat memperlambat proses komunikasi, tetapi juga dapat memperkaya interaksi.
7. Menghormati Keanekaragaman Budaya

Kita menghormati dan menghormati perbedaan budaya dalam nilai, kepercayaan, dan adat istiadat. 13 Sikap hormat ini membantu menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap orang merasa dihormati.

8. Berkomunikasi dengan jelas dan langsung
Karena perbedaan interpretasi budaya dan simbol, penting untuk berkomunikasi dengan jelas dan langsung. Hindari jargon dan ekspresi yang sulit dipahami oleh orang dari budaya lain.
9. Pembelajaran Berkelanjutan
Prinsip ini mendorong orang untuk terus belajar tentang budaya lain dan bagaimana berkomunikasi dengan sukses dalam budaya yang berbeda. Ini termasuk keterbukaan terhadap pengalaman baru dan refleksi terus-menerus.

Faktor Terjadinya Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendorong individu atau kelompok yang berbeda budaya untuk saling berinteraksi. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya tercantum di bawah ini.

1. Globalisasi dan Mobilitas Internasional
Globalisasi memfasilitasi pergerakan orang, barang, informasi, dan teknologi di seluruh dunia, sehingga mengakibatkan interaksi antara orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Pekerjaan, pendidikan, dan pariwisata internasional juga mendorong komunikasi antar budaya.
2. Migrasi dan Keberagaman Sosial
Perpindahan orang dari satu negara atau wilayah ke negara lain karena alasan ekonomi, sosial, atau politik menciptakan masyarakat multikultural. Hal ini memerlukan kemampuan komunikasi lintas budaya agar dapat hidup harmonis satu sama lain.
3. Perkembangan Teknologi dan Media Kemajuan teknologi informasi, seperti media sosial, internet, dan aplikasi komunikasi, telah memungkinkan orang-orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi secara real time. Hubungkan budaya yang berbeda dan fasilitasi komunikasi lintas budaya secara virtual. Kolaborasi Bisnis Internasional Banyak perusahaan beroperasi di pasar global dengan tim karyawan dari berbagai negara. Hal ini memerlukan komunikasi lintas budaya untuk memastikan kolaborasi yang efektif, termasuk pertemuan, negosiasi, dan proyek lintas budaya.
4. Pendidikan dan Pertukaran Pelajar Internasional
Program pendidikan seperti pertukaran pelajar, beasiswa internasional, dan program akademik lintas negara mempertemukan pelajar dari latar belakang budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya penting untuk membangun pemahaman, adaptasi, dan kolaborasi dalam lingkungan pendidikan.
5. Kerjasama dalam Bantuan Kemanusiaan dan Program Pembangunan Internasional
Organisasi bantuan kemanusiaan dan pembangunan seringkali bekerja di negara-negara yang berbeda dengan budaya yang berbeda. Komunikasi lintas budaya diperlukan untuk memastikan bahwa program bantuan dan pembangunan merespons kebutuhan budaya lokal.
6. Pariwisata dan Industri Kreatif

Pertumbuhan sektor pariwisata mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya. Hal serupa juga terjadi pada industri kreatif seperti film, musik, dan seni. Industri-industri ini memiliki audiens lintas budaya dan memerlukan pemahaman mendalam tentang komunikasi lintas budaya. Di beberapa negara, masyarakat mulai menyadari pentingnya inklusi budaya dalam berbagai aspek kehidupan dan sosial, politik dan ekonomi. Kesadaran budaya yang berkembang ini menyoroti pentingnya komunikasi antar budaya untuk memahami dan menghormati perbedaan satu sama lain.

7. Perbedaan Agama dan Keyakinan

Agama dan keyakinan seringkali mempengaruhi cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam masyarakat majemuk dengan keberagaman agama, komunikasi lintas budaya sangat diperlukan untuk saling menghormati perbedaan agama dan menghindari konflik.

8. Perubahan Sosial dan Kebijakan Pemerintah

Banyak negara, pemerintah mulai mengadopsi kebijakan yang mendukung multikulturalisme, seperti pendidikan inklusif dan layanan publik yang mempertimbangkan keragaman budaya. Hal ini memfasilitasi komunikasi antar budaya dan memungkinkan semua kelompok untuk berintegrasi secara harmonis.

Tantangan Sistem Komunikasi Antarbudaya

Tantangan dalam sistem komunikasi antarbudaya seringkali disebabkan oleh perbedaan nilai, bahasa, persepsi, dan norma budaya. Berikut adalah beberapa tantangan utama dan strategi untuk mengatasinya. Tantangan Sistem Komunikasi Antarbudaya sebagai berikut: 1). Hambatan Bahasa Bahasa merupakan salah satu hambatan terbesar dalam komunikasi antarbudaya. Ini termasuk perbedaan tata bahasa, dialek, idiom, dan terminology, 2). Stereotip dan Prasangka Prasangka dan stereotip budaya yang mengakar dapat mempengaruhi persepsi dan menghalangi komunikasi terbuka, 3). Perbedaan Nilai dan Norma Setiap budaya mempunyai nilai, keyakinan, dan norma yang berbeda-beda, sehingga dapat menimbulkan perbedaan pendapat dan konflik dalam penafsiran dan harapan, 3). Komunikasi Nonverbal yang Berbeda Ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak mata, dan jarak fisik memiliki arti yang berbeda dalam budaya yang berbeda dan dapat dengan mudah disalahpahami, 4). Kecanggungan dan Ketidaknyamanan dengan Peran Gender Budaya yang berbeda mempunyai gagasan berbeda tentang peran gender, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan konflik dalam komunikasi, 5). Etnosentrisme dan kurangnya kesadaran budaya Masyarakat sering kali cenderung memandang budayanya sendiri sebagai sebuah norma (etnosentrisme), sehingga dapat menimbulkan sikap defensif dan penghinaan terhadap budaya lain, 6). Perbedaan Waktu dan Pola Komunikasi Budaya yang berbeda mempunyai gagasan yang berbeda mengenai kapan dan bagaimana berkomunikasi. B. Kecepatan berbicara, nada suara, dan cara penyampaian pesan

KESIMPULAN

Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, atau pesan dari satu pihak (pengirim) ke pihak lain (penerima) dengan tujuan agar pesan tersebut dipahami, diterima, atau diadaptasi untuk tujuan tertentu. Komunikasi tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata, tetapi juga gerak tubuh, ekspresi wajah, simbol, dan media lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan makna.

Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran ide dan makna antara orang-orang yang berbeda budaya. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mempertimbangkan bagaimana budaya mempengaruhi aktivitas komunikasi:

Apa pentingnya pesan verbal dan nonverbal dalam setiap budaya, dan apa yang pantas disampaikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal dan nonverbal), dan kapan dikomunikasikan? Sistem komunikasi antarbudaya yang efektif mencakup struktur organisasi yang komprehensif, kebijakan keberagaman, dan pelatihan Diperlukan berbagai elemen pendukung, termasuk program dan pemanfaatan teknologi. Tantangan komunikasi lintas budaya dapat mencakup hambatan bahasa, stereotip, dan perbedaan nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, G.-M., & Starosta, W. J. (2005). *Foundations of intercultural communication*. Allyn & Bacon.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Gerbner, G. (1973). *Communication and Social Order*. In *Theories of Communication*, edited by D. L. Shaw & M. B. Fiske. San Francisco: W. H. Freeman.
- Heryadi, Hedi dan Hana Silvana. 2013. Komunikasi antar Budaya dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Volume 1, No. 1.
- Hofstede, G. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind* (3rd ed.). McGrawHill Oxford University Press.
- Lustig, M. W., & Koester, J. (2012). *Intercultural competence: Interpersonal communication across cultures* (7th ed.). Pearson Education
- Nurhadi, Zikri Fachrul & ahmad wildan Kurniawan. 2017. Kajian entang Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*. Volume. 3 No. 1, April 2017
- Schramm, W. (1954). *How Communication Works*. In *The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ting-Toomey, S., & Chung, L. C. (2012). *Understanding intercultural communication* (2nd ed.).
- Tita, dkk.2023. *Komunikasi antar Budaya*. Jawa Barat: Widina Media Utama